



Pengaruh *Gender, Self Efficacy, Financial Knowledge* dan Uang Saku terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa di Kabupaten Jember

Iqbal Bagus Satria Insani^{1*}, Eko Budi Satoto², Bayu Wijyantini³

iqbalbagus888@gmail.com^{1*}, ekobudisatoto@unmuhjember.ac.id²,

bayu@unmuhjember.ac.id³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Jember

Received: 07 06 2025. Revised: 27 06 2025. Accepted: 01 07 2025.

Abstract : Personal finance is an important aspect for students to achieve financial stability. This study aims to analyze the influence of gender, self-efficacy, financial knowledge, and pocket money on personal finance in college students in Jember. This study uses quantitative research methods and uses questionnaire survey techniques on 100 students from various universities. The data collection tool was a questionnaire and the analysis was conducted using multiple linear regression analysis. The results showed that self-efficacy and financial knowledge have a significant influence on student financial management, while gender and pocket money do not have a significant influence on student financial management. This indicates that self-efficacy and financial understanding are more decisive than demographic factors and the amount of money received. This study suggests the need for applicable financial education to improve students' financial literacy and confidence in managing their finances. Other variables such as financial attitudes and social influence can be investigated in the future.

Keywords : Financial Management, Gender, Self-Efficacy, Financial Knowledge, Pocket Money.

Abstrak : Keuangan pribadi merupakan aspek penting bagi mahasiswa untuk mencapai kestabilan keuangan. Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh gender, efikasi diri, pengetahuan keuangan, dan uang saku terhadap keuangan pribadi pada mahasiswa di Jember. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan memakai teknik survei kuesioner terhadap 100 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi. Alat pengumpulan data berupa kuesioner dan analisis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menggambarkan bahwa efikasi diri dan pengetahuan keuangan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, sedangkan gender dan uang saku tidak memiliki kontribusi signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa keyakinan diri dan pemahaman keuangan lebih menentukan daripada faktor demografis dan jumlah uang yang diterima. Penelitian ini menyarankan perlunya edukasi finansial yang aplikatif untuk meningkatkan literasi keuangan dan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengatur keuangan mereka. Variabel lain seperti sikap keuangan dan pengaruh sosial dapat diteliti di masa depan.

Kata Kunci : Pengelolaan Keuangan Pribadi, *Gender*, *Self-Efficacy*, *Financial Knowledge*, Uang Saku.

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan langkah awal penting bagi mahasiswa dalam membentuk kebiasaan finansial yang sehat dan menuju kemandirian (S. Hidayat, 2020). Melalui manajemen keuangan yang baik, mahasiswa dapat memenuhi kebutuhan dasar sekaligus menyisihkan dana untuk tabungan atau keperluan mendesak. Hal ini penting untuk mencegah krisis finansial yang dapat mengganggu fokus belajar dan aktivitas sehari-hari (Mega, 2020). Di era modern, mahasiswa dituntut lebih mandiri dalam mengelola keuangan di tengah godaan gaya hidup konsumtif akibat kemajuan teknologi (Rumianti & Launtu, 2022). Keterampilan seperti membuat anggaran, mencatat pengeluaran, dan memprioritaskan kebutuhan menjadi krusial. Pengelolaan keuangan yang baik juga mendorong mahasiswa mulai memikirkan investasi dan perencanaan jangka panjang demi stabilitas finansial di masa depan (Assyfa, 2020).

Banyak mahasiswa kesulitan mengelola keuangan karena kurang memahami cara menyusun anggaran. Tanpa mencatat pendapatan dan pengeluaran, mereka cenderung boros pada hal tidak esensial, yang bisa menguras dana kebutuhan pokok. Akibatnya, risiko utang dan stres finansial meningkat, memengaruhi kesejahteraan mental (Novyarni *et al.*, 2024). Sehubungan dengan hal tersebut, sangatlah penting bagi mahasiswa untuk memahami teknik pengelolaan keuangan dengan efisien dan mengembangkan kebiasaan finansial yang positif sejak awal. Menurut Wardatun *et al.*, (2023), perbedaan pengelolaan keuangan berdasarkan gender penting diperhatikan, karena faktor sosial dan budaya memengaruhi perilaku finansial mahasiswa. Umumnya, perempuan lebih berhati-hati dan hemat, sementara laki-laki cenderung lebih berani mengambil risiko sesuai norma sosial (I. A. Hidayat & Asiyah, 2022). Dengan demikian, gender dapat berdampak pada cara mahasiswa mengatur keuangan pribadi mereka sendiri.

Self-efficacy atau keyakinan diri berperan penting dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* yang kuat cenderung lebih percaya diri dalam mengatur anggaran, menabung, dan menghadapi tekanan finansial, sementara yang rendah cenderung kesulitan mengontrol keuangan dan rentan boros (Anggono *et al.*, 2024). Oleh karena itu, penting untuk membangun *self-efficacy* guna mendukung mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak serta bertanggung jawab. *Financial knowledge* sangat penting dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang paham

anggaran, investasi, dan utang cenderung membuat keputusan finansial bijak, namun banyak yang kurang pengetahuan sehingga berisiko hidup konsumtif (Nisa & Haryono, 2022). Oleh karena itu, literasi keuangan yang baik menjadi langkah penting guna membantu mahasiswa mengatur keuangan secara efektif.

Jumlah uang saku memengaruhi kebiasaan pengeluaran mahasiswa. Uang saku besar memberi fleksibilitas, tapi bisa memicu konsumtif tanpa manajemen keuangan baik. Sebaliknya, uang saku terbatas membuat mahasiswa lebih berhati-hati dan disiplin dalam pengeluaran (Nanga & Kotte, 2024). Dengan demikian, pengelolaan uang saku yang efektif menjadi kunci untuk menciptakan pola pengelolaan keuangan yang sehat di kalangan mahasiswa. Menurut Aspirandi *et al.*, (2024) manajemen keuangan sangat penting bagi setiap badan usaha, baik badan usaha komersial maupun nonkomersial. Manajemen keuangan yang baik merupakan kunci bagi operasi badan usaha yang sehat. Membuat anggaran dan menabung rutin mencerminkan kesadaran dan tanggung jawab keuangan mahasiswa. Perilaku ini didukung oleh pemahaman dan sikap positif seperti motivasi dan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan finansial, sehingga membantu mereka mengelola keuangan dengan lebih bijak.

Hasil survei OJK tahun 2021 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia, termasuk Kabupaten Jember, masih berada pada tingkat yang rendah, dengan hanya 38% mahasiswa yang merasa memiliki pengetahuan cukup tentang pengelolaan keuangan. Studi ini bertujuan untuk mengkaji berbagai kendala yang dihadapi mahasiswa dalam mengelola keuangan, khususnya di Jember, dan akan melibatkan mahasiswa dari berbagai universitas untuk mendapatkan wawasan lebih luas mengenai kebutuhan pendidikan finansial dan pola pengelolaan keuangan mereka. Penelitian ini sangat penting karena dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, termasuk aspek-aspek seperti pendidikan keuangan, kebiasaan belanja, dan pengaruh lingkungan sosial, yang merupakan kelompok rentan terhadap masalah finansial. Mahasiswa sering kali menemukan persoalan ketika mengelola keuangan, seperti ketidakseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan, yang memungkinkan adanya penurunan kualitas hidup dan prestasi akademik mereka.

Interaksi antara faktor-faktor seperti gender, *self-efficacy*, *financial knowledge*, dan uang saku, penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga untuk merancang intervensi atau program pendidikan yang lebih efektif terkait literasi keuangan di kalangan mahasiswa. Penelitian mengenai pengaruh faktor-faktor seperti gender, *self-efficacy*, *financial knowledge*,

dan uang saku terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Indonesia, termasuk di Kabupaten Jember, masih terbatas. Meskipun ada penelitian sebelumnya dari Susilawaty & Dinhi, (2022) yang mengindikasikan bahwa literasi keuangan dan uang saku dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, pada penelitian Oktaviani & Sari, (2020) yang menunjukkan gender tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, serta *self efficacy* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa dalam penelitian dari Rahma & Susanti, (2022), namun studi yang lebih spesifik mengenai pengaruh gender, *self efficacy*, *financial knowledge* dan uang saku terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa dan khususnya berlokasi di Kabupaten Jember masih kurang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan rancangan instrumen berupa kuesioner guna menganalisis gender, efikasi diri, pengetahuan keuangan, dan uang saku terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa di Jember. Populasi penelitian meliputi 100.560 mahasiswa yang terdaftar di delapan perguruan tinggi di Jember, berdasarkan data dari Pddikti 2024. Penelitian ini menerapkan teknik random sampling dalam proses pengambilan sampel dan data didapat melalui penyebaran kuesioner ke 100 responden menggunakan skala likert untuk mengkaji gender, efikasi diri, pengetahuan keuangan, dan uang saku. Studi ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap aspek finansial pribadi mahasiswa. Analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis karakteristik responden, dan analisis regresi berganda digunakan dengan maksud meneliti dampak variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji validitas dan reliabilitas juga dilaksanakan guna menjamin efektivitas instrumen yang digunakan (Sugiyono,2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Sugiyono (2021) Uji validitas mengukur sejauh mana instrumen dapat dipercaya dan tepat dalam mengukur sesuatu. Jika korelasi (r hitung) lebih besar dari r -tabel pada signifikansi 0,05, instrumen dinyatakan valid. Berdasarkan hasil pengujian validitas, korelasi antara masing-masing indikator setiap variabel menunjukkan korelasi yang signifikan terhadap skor total konstruk, sehingga dinyatakan valid, karena hasil nilai signifikansi setiap variabel $< 0,05$. Secara keseluruhan, dari total 20 item pernyataan yang terdiri dari 3 item untuk Gender, 5 item untuk *Self-Efficacy*, 6 item untuk *Financial Knowledge*, 3 item untuk Uang Saku, dan 3 item untuk Pengelolaan Keuangan Pribadi, semua item dinyatakan valid.

Menurut Sugiyono (2021) uji reliabilitas mengukur konsistensi hasil pengukuran untuk memastikan data akurat dan dapat dipercaya. Pengujian ini menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*, di mana nilai di atas 0,6 menunjukkan instrument tersebut reliabel.

Tabel 1. Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Cut Of Value</i>	Keterangan
Gender (X1)	0.795	0.60	Reliabel
<i>Self Efficacy</i> (X2)	0.868	0.60	Reliabel
<i>Financial Knowledge</i> (X3)	0.658	0.60	Reliabel
Uang Saku (X4)	0.710	0.60	Reliabel
Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)	0.803	0.60	Reliabel

Tabel di atas menggambarkan semua variabel dalam analisis ini mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0.60, menandakan seluruh variabel dapat dianggap reliabel. Secara keseluruhan, hasil uji ini memastikan stabilitas pengukuran, sehingga penelitian ini dapat memberikan hasil akurat. Menurut Syafrida, (2022) Uji normalitas ini menentukan apakah variabel bebas dan terikat berdistribusi normal. Pengujian ini menggunakan metode Kolmogorov Smirnov, data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya melebihi 0,05. Mengacu pada hasil pengujian normalitas, nilai *Asymp. Sig.* $0,200 > 0,05$ mengindikasikan data residual mengikuti distribusi normal dan memenuhi asumsi regresi linier. Nilai *Test Statistic* 0,064 mengindikasikan penyimpangan dari normalitas tidak signifikan, sehingga estimasi model valid dan tidak bias.

Tujuan dari uji multikolinieritas untuk memastikan tidak adanya korelasi linear yang kuat antar variabel bebas dalam model. Uji ini penting dilakukan ketika terdapat lebih dari satu variabel bebas, terutama jika nilai *F* dan *R²* signifikan, tetapi sebagian besar uji *t* tidak signifikan. Jika dua variabel independen memiliki korelasi lebih tinggi satu sama lain dibandingkan dengan korelasinya terhadap variabel dependen, maka salah satu atau keduanya mungkin tidak memberikan pengaruh yang berarti (Syafrida, 2022).

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	17.890	4.023		4.447	.000		
Gender	-.001	.090	-.001	-.011	.991	.959	1.043
<i>Self Efficacy</i>	.433	.080	-.542	2.412	.000	.988	1.013
<i>Financial Knowledge</i>	.610	.092	.311	4.107	.002	.970	1.031
Uang Saku	-.049	.089	-.057	-.548	.585	.983	1.017

Menampilkan hasil pengujian, variabel gender, self-efficacy, financial knowledge, dan uang saku memiliki Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, menandakan tidak ada multikolinearitas. Ini berarti variabel bebas tidak saling berkorelasi berlebihan dan layak digunakan dalam analisis regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi adanya variasi antar unit pengamatan (Syafriada, 2022). Model regresi yang baik seharusnya memiliki ragam residual yang konstan (homoskedastisitas), sedangkan ketidaksamaan varians disebut heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas scatterplot menampilkan sebaran titik residual yang acak tanpa pola menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Kondisi ini varians residual konstan mengindikasikan terpenuhinya asumsi homoskedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan dan memberikan estimasi yang stabil.

Regresi linier berganda mengkaji korelasi antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas (Syafriada, 2022). Tidak seperti regresi linier sederhana yang hanya melibatkan satu variabel bebas, regresi berganda menggunakan beberapa variabel independen untuk menjelaskan variabel terikat. $Y = 17.890 - 0.001X_1 + 0.433X_2 + 0.610X_3 - 0.049X_4 + e$ Berdasarkan model regresi linear ganda diatas, didapatkan informasi yang menunjukkan bahwa gender (X1) dan uang saku (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Sebaliknya, self-efficacy (X2) dan financial knowledge (X3) berpengaruh positif dan signifikan, yang berarti kepercayaan diri dan literasi keuangan berperan penting dalam kemampuan mahasiswa mengelola keuangan pribadi, lebih daripada jumlah uang saku yang diterima.

Uji T dalam analisis bertujuan menilai pentingnya kontribusi setiap variabel bebas. Uji ini dirancang untuk menentukan apakah setiap variabel bebas memiliki kontribusi yang signifikan secara individual terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Dalam analisis ini, koefisien regresi dari setiap variabel independen akan diuji menggunakan statistik T, di mana nilai T yang melebihi nilai pada tingkat signifikansi tertentu (misalnya 0,05) mengindikasikan bahwa variabel tersebut berkontribusi secara signifikan (Siskawati & Ningtyas, 2022).

Tabel 3. Uji Statistik T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	17.890	4.023		4.447	.000
Gender	-.001	.090	-.001	-.011	.991
Self Efficacy	.433	.080	.542	2.412	.000
Financial Knowledge	.610	.092	.311	4.107	.003
Uang Saku	-.049	.089	-.057	.548	.585

Tabel menunjukkan *self-efficacy* dan *financial knowledge* berpengaruh signifikan pada pengelolaan keuangan mahasiswa, sedangkan gender dan uang saku tidak. Ini menegaskan pentingnya literasi keuangan dan kepercayaan diri dalam mengatur keuangan. Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini berfungsi menilai seberapa besar bagian dari variabel terikat, yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas. R^2 berkisar dari 0 hingga 1, semakin baik model regresi tersebut dalam menerangkan keragaman dalam variabel terikat (Syafriada, 2022).

Misalnya, jika nilai R^2 mencapai 0,65, ini menunjukkan bahwa 65% variasi dalam pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa dapat dijelaskan oleh kombinasi keempat variabel independen tersebut, sedangkan 35% sisanya mendapat pengaruh dari faktor lain yang tidak termasuk model. Berdasarkan hasil pengamatan, angka *R Square* (R^2) yang mencapai 0.805 menandakan bahwa 80.5% variabilitas pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu *gender*, *self-efficacy*, *financial knowledge*, dan uang saku. Sisa 19.5% dipengaruhi oleh elemen lain yang tidak termasuk dalam model, seperti kondisi keluarga dan pengalaman finansial yang sebelumnya. Nilai Adjusted R Square yang sebesar 0.736 membuktikan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel, sekitar 73.6% perbedaan dalam pengelolaan keuangan masih dapat dijelaskan oleh variabel independen tersebut. Ini menunjukkan bahwa model ini memiliki potensi prediksi yang baik, meskipun masih ada elemen lain yang sebaiknya dipertimbangkan dalam penelitian berikutnya.

Berdasarkan hasil kajian, studi ini membuktikan bahwa jenis kelamin tidak mempunyai kontribusi signifikan terhadap cara mahasiswa mengelola keuangan di Kabupaten Jember (nilai signifikansi 0.991), sehingga baik pria maupun wanita cenderung menerapkan pola pengelolaan keuangan yang hampir sama. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya bahwa literasi dan pengalaman lebih berpengaruh dibanding *gender*. *Self-efficacy* memiliki pengaruh positif signifikan, menunjukkan bahwa mahasiswa yang percaya diri lebih mampu mengatur anggaran dan mengendalikan pengeluaran. *Financial knowledge* juga berpengaruh signifikan (koefisien 0.610; signifikansi 0.003), membantu mahasiswa membuat keputusan finansial yang bijak. Sementara itu, uang saku tidak berpengaruh signifikan (koefisien -0.049; signifikansi 0.585), mengindikasikan bahwa kemampuan mengelola keuangan lebih dipengaruhi oleh literasi, pengalaman, dan keterampilan, bukan jumlah uang yang diterima. Sebagai hasilnya, sangat krusial bagi lembaga pendidikan untuk memperbaiki pemahaman tentang keuangan dan keyakinan diri melalui program pembelajaran yang praktis sehingga mahasiswa dapat siap menghadapi tantangan keuangan di masa mendatang.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dari empat faktor yang dianalisis, hanya *self-efficacy* dan pengetahuan keuangan yang memiliki dampak signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Kabupaten Jember. Jenis kelamin dan uang saku tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, mengindikasikan bahwa kemampuan mengelola keuangan lebih dipengaruhi oleh pemahaman dan rasa percaya diri daripada faktor demografis atau besaran uang yang diterima. Oleh karena itu, sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk memberikan edukasi finansial yang komprehensif dan mendorong pengembangan *self-efficacy* mahasiswa dalam membuat keputusan keuangan yang bijak, guna mempersiapkan mereka menghadapi tantangan finansial di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggono, A., Barus, A., Nasution, S. A., Astuty, F., & Tarwiyah, T. (2024). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 8(3), 2968–2980. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2351>
- Aspirandi, R. M., Thamrin, M., Satoto, E. B., & Halim, M. (2024). Pendampingan Pengelolaan Keuangan dan Manajemen S Muhammadiyah 1 Jember Berbasis Nilai-Nilai Keislaman. *Jurnal Abdimas Independen*, 33–38. <https://doi.org/10.29303/independen.v5i1.1094>
- Assyfa, L. N. (2020). Pengaruh Uang Saku, Gender Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi (PRISMA)*, 01(01), 109–119. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/view/372>
- Hidayat, I. A., & Asiyah, B. N. (2022). Pengaruh Gender, Kecerdasan Spiritual, dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Non Febi UIN Satu Tulungagung Angkatan 2018. *Yume : Journal of Management*, 5(2), 463–478. <https://doi.org/10.2568/yum.v5i2.2657>
- Hidayat, S. (2020). Literasi Keuangan Untuk Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 1(2), 130–133. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>
- Mega, W. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, *Locus of Control*, *Financial Self-Efficacy*, Dan Love of Money Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/view/371>
- Nanga, S., & Kotte, J. C. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di

- Keluarga, Uang Saku Mahasiswa Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Yogyakarta. *EQUILIBRIUM: Jurnal Bisnis & Akuntansi (EJBA)*, XVIII(1), 61–73. <https://doi.org/10.61179/ejba.v18i1.559>
- Nisa, F. K., & Haryono, N. A. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Income, Locus of Control, dan Lifestyle terhadap Financial Management Behavior Generasi Z di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 82–97. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p82-97>
- Novyarni, N., Atikah, D. A., Harni, R., & Krisnando. (2024). Pengaruh Financial Self Efficacy dan Financial Knowledge Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa S-1 Akuntansi. *Jurnal EMT KITA*, 8(2), 570–578. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i2.2145>
- Oktaviani, D., & Sari, R. C. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan Financial Technology, Dan Gender Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 8(3), 1–15. <https://journal.student.uny.ac.id/profita/article/view/16921>
- Rahma, F. A., & Susanti, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3236–3247. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2690>
- Rumianti, C., & Launtu, D. A. (2022). Economics and Digital Business Review Dampak Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa di Kota Makassar. *Economics and Digital Business Review*, 3(2), 21–40. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v3i2.168>
- Siskawati, E. N., & Ningtyas, M. N. (2022). Financial Literature, Financial Technology and Student Financial Behavior. *DIALEKTIKA: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 7(2), 102–113. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v7i2.1334>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susilawaty, E. A., & Dinhi, Z. D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Prosiding 6th Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian*. <https://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/snp2m/article/view/3838>
- Syafrida, H. S. (2022). *Metodologi Penelitian*.
- Wardatun, V., Hasan Hafidzi, A., Puspitadewi, I., & Muahammadiyah Jember, U. (2023). Analisis Perbedaan Perilaku Keuangan Antara Mahasiswa dan Mahasiswi di Kota Jember. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 5(1), 2715–1913. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/BUDGETING/article/view/6611>.